LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa :	134212015
Nama Mahasiswa :	**RIANI WARUWU**
Ketua Program Studi :	**Dr. Ela Suryani, M.Pd**
Dosen Pembimbing (1) :	**Dr. Ela Suryani, M.Pd**
Dosen Pembimbing (2) :	**Dr. Ela Suryani, M.Pd**
Judul Ta/Skripsi :	**HUBUNGAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN RASA INGIN TAHU SISWA KELAS IV SD GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN UNGARAN BARAT**

Abstrak : Pendidikan dasar menjadi tahap penting dalam pembentukan pola pikir dan sikap belajar siswa. Proses belajar pada jenjang sekolah dasar perlu memberi ruang keterlibatan aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi. Pembelajaran IPA berperan besar karena memuat kegiatan mengamati, menanya, dan menjelaskan peristiwa alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran IPA juga dapat membentuk sikap ilmiah sederhana seperti teliti, terbuka terhadap bukti, dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang berorientasi proses mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir runtut. Penguatan proses belajar IPA diperlukan agar pembelajaran tidak berhenti pada hafalan konsep (Fauziah, 2022).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi tantangan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kegiatan belajar sering didominasi penjelasan guru dan latihan soal, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan melakukan kegiatan ilmiah sederhana. Keterbatasan kesempatan tersebut dapat membuat siswa kurang terbiasa mengamati secara teliti dan menguji gagasan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran yang kurang memberi ruang eksplorasi juga berpotensi membuat siswa pasif dalam diskusi. Keadaan ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran IPA karena siswa belum terlatih mengolah informasi secara mandiri. Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar menuntut siswa aktif dalam proses berpikir, bukan hanya mengingat materi. Urgensi penguatan keterampilan ilmiah menjadi relevan karena pembelajaran saat ini mengarah pada pembentukan kemampuan bernalar dan sikap ilmiah (Candra, 2020).

Menurut Diki et al. (2025) keterampilan proses sains menjadi salah satu kemampuan yang perlu dilatihkan dalam pembelajaran IPA. Keterampilan

Dipindai dengan CamScanner

proses sains terlihat pada aktivitas siswa saat melakukan langkah kerja ilmiah sederhana seperti mengamati, mengelompokkan, memprediksi, mengkomunikasikan hasil, dan menarik kesimpulan. Keterampilan tersebut membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar, bukan sekadar menerima penjelasan. Pembelajaran yang melatih keterampilan proses sains mendorong siswa lebih aktif dan terarah dalam mengikuti kegiatan IPA. Keterampilan proses sains juga membantu siswa menjelaskan alasan dari suatu peristiwa yang diamati. Penguatan keterampilan proses sains diperlukan agar siswa mampu menyusun penjelasan secara runtut. Pembelajaran IPA yang melatih proses ilmiah sederhana dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa di kelas (Dewi, 2023).

Penelitian memerlukan indikator yang jelas agar pengukuran keterampilan proses sains dapat dilakukan secara terarah. Indikator digunakan agar pengukuran tidak bersifat subjektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dimyati dan Mudjiono (2002) (dalam penelitian Oviana Hayatillah, 2025) menyebutkan bahwa keterampilan proses sains dasar meliputi mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, memprediksi, dan menyimpulkan. Indikator tersebut relevan digunakan pada pembelajaran IPA siswa karena sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa sekolah dasar. Penggunaan indikator membantu penyusunan instrumen agar data yang diperoleh tidak bersifat subjektif. Pengukuran yang terarah diperlukan untuk menggambarkan kondisi keterampilan proses sains siswa secara lebih akurat. Indikator juga membantu melihat aspek mana yang sudah berkembang dan aspek mana yang masih perlu penguatan. Pemilihan indikator ini mendukung fokus penelitian pada keterampilan proses sains sebagai salah satu faktor penting dalam pembelajaran IPA (Siti et.,al 2022).
Menurut Makhvudah et al. (2020), Pembelajaran IPA yang melatih keterampilan proses sains dapat mendorong siswa lebih aktif mencari penjelasan. Aktivitas mengamati dan membandingkan sering memunculkan rasa penasaran terhadap hasil yang ditemukan. Rasa penasaran tersebut tampak melalui munculnya pertanyaan yang berhubungan dengan sebab dan akibat suatu peristiwa. Kebiasaan bertanya dan mencari penjelasan menjadi ciri adanya rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk menggali informasi lebih luas dan tidak berhenti pada jawaban singkat. Rasa ingin tahu juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hubungan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu menjadi penting karena keduanya berperan dalam membangun pembelajaran IPA yang aktif dan bermakna.

Studi pendahuluan dilakukan di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat untuk memperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV. Pelaksanaan studi pendahuluan dipusatkan di SDN Langensari 01 sebagai salah satu sekolah dalam Gugus Diponegoro. Pemilihan SDN Langensari 01 didasarkan pada pengalaman observasi awal yang pernah dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV. Observasi awal menunjukkan siswa cenderung pasif dan jarang menunjukkan

Dipindai dengan CamScanner

dorongan untuk bertanya secara spontan. Pertanyaan lebih sering muncul setelah guru memberi arahan, sedangkan inisiatif untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri masih terbatas. Situasi pembelajaran memperlihatkan siswa lebih banyak menerima penjelasan tanpa mencoba mengaitkan fenomena IPA dengan pengalaman sehari-hari melalui pertanyaan atau dugaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa belum tampak optimal dalam proses pembelajaran IPA dan menjadi dasar perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan rasa ingin tahu dan keterampilan proses sains siswa kelas IV di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat.

Studi pendahuluan di SDN Langensari 01 dilanjutkan dengan pengukuran awal keterampilan proses sains siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang disusun berdasarkan indikator keterampilan proses sains dasar. Berikut adalah hasil studi pendahuluan keterampilan proses sains menurut indikator Dimyati dan Mudjiono (2002) (dalam penelitian Oviana
Hayatillah, 2025):

1. Mengamati dengan presentase 65,6%
2. Mengklasifikasi dengan presentase 68,4%
3. Mengkomunikasikan dengan presentase 61,6%
4. Memprediksi dengan presentase 69,6%
5. Menyimpulkan dengan presentase 70,8%

RATA-RATA 67,2%

Berdasarkan studi pendahuluan keterampilan proses sains siswa kelas IV SDN Langensari 01 menunjukkan rata-rata sebesar 67,2%. Persentase indikator mengamati sebesar 65,6% dan mengklasifikasikan 68,4%, sehingga kemampuan dasar dalam mengenali objek serta mengelompokkan berdasarkan ciri sudah terlihat, tetapi ketelitian masih perlu ditingkatkan. Persentase indikator mengkomunikasikan menjadi yang paling rendah yaitu 61,6%, sehingga siswa berpotensi mengalami kesulitan saat menyampaikan hasil pengamatan atau menjelaskan alasan dari suatu peristiwa IPA secara runtut. Persentase indikator memprediksi sebesar 69,6% dan menyimpulkan 70,8%, sehingga kemampuan memperkirakan hasil serta menarik kesimpulan sudah tampak, tetapi masih memerlukan latihan agar lebih konsisten berdasarkan informasi yang diperoleh. Perbedaan capaian pada setiap indikator menunjukkan keterampilan proses sains belum berkembang merata. Kondisi ini berpengaruh pada kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, karena proses ilmiah yang belum kuat dapat membuat siswa kurang aktif menyampaikan pendapat dan kurang berani bertanya. Keterkaitan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu terlihat pada kebutuhan siswa untuk mengamati, menafsirkan, lalu mengajukan pertanyaan sebagai bagian dari proses belajar IPA.

Rasa ingin tahu pada siswa sekolah dasar dapat terlihat melalui kebiasaan bertanya tentang hal baru yang ditemukan dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu juga tampak saat siswa menunjukkan antusias mengikuti kegiatan pengamatan, percobaan sederhana, atau diskusi kelompok. Siswa yang

Dipindai dengan CamScanner

memiliki rasa ingin tahu cenderung mengajukan pertanyaan seperti mengapa suatu peristiwa terjadi dan bagaimana prosesnya. Rasa ingin tahu dapat terlihat dari upaya mencari informasi tambahan melalui buku, penjelasan guru, atau percakapan dengan teman. Pembelajaran IPA menyediakan banyak peluang untuk memunculkan rasa ingin tahu karena memuat fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penguatan rasa ingin tahu penting agar siswa terdorong menelusuri alasan secara logis dan tidak sekadar menerima jawaban. Rasa ingin tahu yang baik dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses ilmiah sederhana di kelas (Harianja et.al 2020).

Keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu memiliki keterkaitan dalam pembelajaran IPA. Keterampilan proses sains membantu siswa melakukan proses ilmiah sederhana seperti mengamati, mengolah informasi, dan menyusun kesimpulan (Andriani, 2016). Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk bertanya dan mencari penjelasan terhadap fenomena yang diamati. Keterampilan proses sains yang terlatih dapat memudahkan siswa menemukan hal menarik yang menimbulkan pertanyaan. Rasa ingin tahu yang baik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ilmiah, karena dorongan eksplorasi membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar (Dewi et al., 2018). Keterkaitan kedua variabel menunjukkan perlunya kajian yang berfokus pada hubungan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kajian hubungan diperlukan untuk melihat apakah keterampilan proses sains berkaitan dengan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA.

Kajian mengenai keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu telah banyak dilakukan, tetapi fokus penelitian terdahulu umumnya belum menguji hubungan kedua variabel secara langsung pada siswa kelas IV sekolah dasar. Alamsyah et al. (2018) meneliti penerapan pendekatan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian lebih menekankan perbaikan proses pembelajaran daripada menguji hubungan antarvariabel. Penelitian pengembangan yang dilakukan Husmar (2025) mengarah pada pembuatan bahan ajar berbasis keterampilan proses sains yang menilai karakter rasa ingin tahu sebagai bagian dari produk pembelajaran, bukan pada analisis korelasional antarvariabel. Perbedaan fokus penelitian terdahulu menunjukkan adanya kebutuhan kajian korelasional yang menguji keterkaitan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa secara langsung. Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari beberapa sekolah dasar dengan kondisi pembelajaran yang beragam. Data awal menunjukkan keterampilan proses sains siswa belum merata pada setiap indikator, sedangkan pengamatan awal menunjukkan kebiasaan bertanya dalam pembelajaran IPA masih terbatas. Kebaruan penelitian terletak pada pengukuran hubungan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat.

Permasalahan pada pembelajaran IPA kelas IV terlihat pada keterampilan proses sains yang belum merata dan rasa ingin tahu yang belum tampak

Dipindai dengan CamScanner

kuat dalam kegiatan bertanya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Keterampilan proses sains diperlukan agar siswa mampu mengolah hasil pengamatan dan menjelaskan fenomena secara runtut (Alamsyah et al., 2018). Rasa ingin tahu diperlukan agar siswa terdorong mengeksplorasi informasi dan aktif mengajukan pertanyaan (Husmar, 2025). Pembelajaran IPA yang baik menuntut proses berpikir ilmiah sekaligus sikap aktif belajar. Penguatan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu dapat membantu pembelajaran lebih bermakna pada jenjang sekolah dasar. Permasalahan tersebut menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian hubungan.

Penelitian dilakukan untuk mengkaji hubungan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa kelas IV. Lokasi penelitian berada pada SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat. Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel tanpa perlakuan pembelajaran. Data keterampilan proses sains diperoleh melalui tes yang disusun berdasarkan indikator keterampilan proses sains dasar. Data rasa ingin tahu diperoleh melalui angket yang disusun sesuai indikator rasa ingin tahu yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberi informasi mengenai hubungan kedua variabel dalam pembelajaran IPA. Penelitian berjudul "Hubungan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat".

Tanggal Pengajuan :	**05/02/2026 06:12:17**
Tanggal Acc Judul :	05/02/2026 06:44:02
Tanggal Selesai Proposal :	08/02/2026 05:41:59
Tanggal Selesai TA/Skripsi :	08/02/2026 08:22:57

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Kamis,05/02/2026 06:43:16	Silahkan lanjutkan ke proses pembimbingan proposal	Dr. Ela Suryani, M.Pd
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Kamis,05/02/2026 20:50:56	1 Oktober 2025, bimbingan model pembelajaran	RIANI WARUWU

Dipindai dengan CamScanner

3	Jumat,06/02/2026 18:43:21	Perlu mencari sumber referensi terkait lembar observasi proses pembalajaran, salah satunya model pembelajaran yang selama ini digunakan guru di sekolah, permasalahan yang dialami siswa	Dr. Ela Suryani, M.Pd
4	Kamis,05/02/2026 20:51:43	07 Oktober 2025, bimbingan media pembelajaran	RIANI WARUWU
5	Jumat,06/02/2026 18:46:31	Analisislah media pembelajaran yang digunakan di SD secara komprehensif	Dr. Ela Suryani, M.Pd
6	Kamis,05/02/2026 20:52:55	16 Oktober 2025, HKI	RIANI WARUWU
7	Jumat,06/02/2026 18:47:19	Lengkapi form pendaftaran HKI dan perhatikan form yang perlu ada tandatangan pencipta	Dr. Ela Suryani, M.Pd
8	Kamis,05/02/2026 20:56:24	20 Oktober 2025, instrumen studi pendahuluan	RIANI WARUWU
9	Jumat,06/02/2026 18:48:56	Instrumen KPS dan rasa ingin tahu pada studi pendahuluan perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian dan pedoman kategori. Setelah melaksanakan studi pendahuluan, silahkan hasilnya direkap dan dianalisis	Dr. Ela Suryani, M.Pd
10	Kamis,05/02/2026 20:59:01	31 Oktober 2025, bimbingan mengerjakan Bab 1, 2 dan 3	RIANI WARUWU
11	Jumat,06/02/2026 18:50:36	Silahkan bab 1-3 diperbaiki sesuai dengan masukan, terutama di bab 2 kajian relevan perlu menambahkan penelitian dari jurnal internasional	Dr. Ela Suryani, M.Pd
12	Kamis,05/02/2026 21:00:02	10 November, mendeley	RIANI WARUWU
13	Jumat,06/02/2026 18:52:37	- Cek kembali bahwa semua sitasi sudah mengggunakan mendeley, karena ada yang belum - Daftar pustaka ada yang masih menggunakan huruf kapital semua, silahkan edit secara manual di aplikasi mendeley	Dr. Ela Suryani, M.Pd
14	Kamis,05/02/2026 21:01:19	14 Oktober 2025, instrumen penelitian	RIANI WARUWU

Dipindai dengan CamScanner

15	Jumat,06/02/2026 18:53:24	Silahkan dilanjutkan ke proses validasi instrumen ke validator supaya mendapatkan masukan	Dr. Ela Suryani, M.Pd
16	Kamis,05/02/2026 21:04:19	20 November 2025, EC	RIANI WARUWU
17	Jumat,06/02/2026 18:54:03	Perhatikan etika akademik supaya pengajuan EC cepat keluar tanpa revisi	Dr. Ela Suryani, M.Pd
18	Kamis,05/02/2026 21:05:02	26 November 2025, persiapan penelitian	RIANI WARUWU
19	Jumat,06/02/2026 18:54:38	Lanjutkan ke proses penelitian, pastikan sudah mengurus surat izin penelitian dari fakultas	Dr. Ela Suryani, M.Pd

BIMBINGAN TA/SKRIPSI

20	Minggu,08/02/2026 06:02:42	5 Desember 2025, bimbingan perbaikan laporan	RIANI WARUWU
21	Minggu,08/02/2026 08:08:01	Hasil penelitian belum lengkap, tolong dilengkapi sesuai dengan masukan di komen filenya	Dr. Ela Suryani, M.Pd
22	Minggu,08/02/2026 06:07:44	10 Desember 2025, mengolah data penelitian	RIANI WARUWU
23	Minggu,08/02/2026 08:15:34	- Analisis data di bab 4 perlu ditambahkan lagi dari hasil angket KPS - Pembahasan perlu membahas lebih komprehensif lagi dengan menambahkan sumber referensi yang mendukung hasil penelitian	Dr. Ela Suryani, M.Pd
24	Minggu,08/02/2026 06:11:15	17 Desember, melengkapi lampiran	RIANI WARUWU
25	Minggu,08/02/2026 08:16:47	Lengkapilah lampiran sesuai masukan di filenya	Dr. Ela Suryani, M.Pd
26	Minggu,08/02/2026 06:13:52	22 Desember 2025, turnitin	RIANI WARUWU

Dipindai dengan CamScanner

27	Minggu,08/02/2026 08:17:41	Silahkan diparafrasekan draft skripsinya, turnitin harus kurang dari 30%	Dr. Ela Suryani, M.Pd
28	Minggu,08/02/2026 06:17:19	14 Januari 2026, toelf	RIANI WARUWU
29	Minggu,08/02/2026 08:19:01	- Persiapkan ujian toefl sebagai syarat ujian - Skripsi tolong difinalisasi dari segi isi dan sistematika penulisan	Dr. Ela Suryani, M.Pd
30	Minggu,08/02/2026 06:26:38	22 Januari 2026, meminta tanda tangan dosen pembimbing untuk halaman persetujuan	RIANI WARUWU
31	Minggu,08/02/2026 08:20:15	Halaman persetujuan ujian silahkan diperbaiki yang ada watermark logo UNW	Dr. Ela Suryani, M.Pd
32	Minggu,08/02/2026 06:29:11	3 Februari 2026, submit artikel	RIANI WARUWU
33	Minggu,08/02/2026 08:21:49	Perbaiki dulu di bagian abstrak, metode penelitian diperingkas, dan pembahasan perlu ditambahkan dengan sumber referensi yang mendukung hasil penelitian	Dr. Ela Suryani, M.Pd
34	Minggu,08/02/2026 06:33:16	6 Februari 2026, kelengkapan berkas dan persiapan ujian sidang	RIANI WARUWU
35	Minggu,08/02/2026 08:22:52	Silahkan mendaftar ujian skripsi	Dr. Ela Suryani, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ela Suryani, M.Pd
(NIDN: 0616039201)

Semarang , 09 Pebruari 2026

RIANI WARUWU
(NIM: 134212015)

Dipindai dengan CamScanner

Dosen Pembimbing (1)

Dr. Ela Suryani, M.Pd
(NIDN: 0616039201)

Dosen Pembimbing (2)

Dr. Ela Suryani, M.Pd
(NIDN: 0616039201)

Dipindai dengan CamScanner